

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu ke arah yang lebih positif. Setiap lembaga pendidikan harus melakukan inovasi untuk memastikan sistem pendidikannya berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan membanggakan. Lembaga pendidikan yang berjalan dengan efektif tidak terlepas dari tata tertib atau aturan yang ketat dan disiplin. Fungsi dari tata tertib di sekolah menjadikan suatu lembaga berjalan sesuai dengan arahnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya tata tertib di sekolah dan menganggapnya sebagai tugas yang harus dipenuhi secara paksa. Namun, faktanya adalah di setiap lembaga pasti ditemui tata tertib yang harus dilaksanakan karena semua hal membutuhkan aturan untuk dapat terkontrol dan terorganisir dengan baik. Begitu juga di sekolah, tata tertib dibuat agar semua pihak sekolah khususnya siswa mendapatkan proses belajar-mengajar yang efektif. Masalah pelanggaran tata tertib di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang terjadi saat ini pada umumnya adalah melakukan beberapa kenakalan remaja seperti membolos sekolah, kabur dari sekolah di sela jam istirahat, berkelahi di kelas, tidak memperhatikan guru saat berjalannya jam

pelajaran dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut dapat dikategorikan pada kurangnya sikap positif siswa terhadap aspek sosial yang terdapat di sekolah.

Pada permasalahan di sekolah yang kompleks tersebut, diperlukannya kolaborasi antara guru BK dengan seluruh elemen yang terdapat di sekolah. Karena dalam hal ini bukan hanya tugas guru BK saja untuk menyadarkan siswa dalam bersikap melainkan menjadi tugas guru yang lainnya, orang tua, dan lingkungan sekitar yang ada di sekolahnya agar siswa dapat terpantau dalam merubah sikap negatifnya menjadi sikap positif. Sikap positif menurut Proctor yang dikutip oleh Abdul Karim dalam jurnalnya, adalah suatu kepercayaan yang dapat meningkatkan prestasi melalui proses-proses pemikiran yang optimis. Sikap positif siswa dalam hal ini adalah suatu hasil dari tata tertib sekolah yang berhasil dipatuhi oleh siswa-siswinya atas kesadaran yang telah tumbuh dalam dirinya, sehingga pada akhirnya menghasilkan para peserta didik yang telah memenuhi aspek sosial yang terdapat di sekolah, contohnya seperti disiplin terhadap tata tertib yang berlaku.

Dari kedisiplinan tersebut dapat dijadikannya jalan untuk meraih kesuksesan, secara sederhana mereka sudah sukses dalam melawan rasa malas yang ada pada dirinya. Dengan bersikap positif terhadap stimulus yang ada seperti halnya dalam mematuhi tata tertib di sekolah akan menjadikan aturan tersebut dilakukan dengan mudah dan tidak secara terpaksa, dan dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa suatu aturan yang ada di sekolah bukanlah sesuatu yang menyiksa.

Perintah untuk terus bersikap positif pada manusia sudah dijelaskan dalam ayat Al-qur'an tentang rahmat Allah SWT. yang senantiasa ada bagi siapapun yang tulus menebarkan kebaikan. Berikut firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-A'raf/7:56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Departemen Agama RI, 2020: 157)

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara awal dengan salah satu guru BK di SMPN 3 Cileunyi, terdapat inovasi yang diterapkan di sekolah guna menjadikan sekolah yang unggul, memiliki tiga guru BK yang mampu di setiap tingkatan kelasnya, begitu juga dengan prioritas materi yang diberikan kepada siswa-siswinya disesuaikan dengan tingkatan kelas. Kelas VII diberikan materi tentang pribadi-belajar karena kelas VII masih dalam masa adaptasi peralihan dari SD ke SMP sehingga sering ditemukan masalah tentang motivasi belajarnya.

Kelas VIII memasuki masa dimana ego para siswa meningkat tinggi karena merasa mulai nyaman di sekolah, telah mengenal lingkungan, dan merasa santai tidak banyak ujian seperti kelas IX sehingga terdapat banyak permasalahan yang menyinggung tentang pribadi-sosialnya yang ditandai dengan memperlihatkan perilaku negatif hingga mereka tidak sadar bahwa di sekolah terdapat tata tertib yang harus dipatuhi, dan kelas IX diprioritaskan untuk menerima materi tentang

pribadi, karir, dan belajar karena mereka berada pada tingkat akhir di Sekolah Menengah Pertama dan ditekankan pada bimbingan karir untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tetapi permasalahan kelas IX masih ada yang terbawa perilakunya layaknya siswa-siswi kelas VIII.

Fakta di lapangan mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan di sekolah. Bahwa sebanyak dua siswa memiliki kesadaran yang rendah terhadap tata tertib yang dapat memengaruhi terganggunya aspek sosial di sekolah. Pelanggaran tata tertib tersebut ditandai dengan setiap minggunya selalu bolos sekolah, membawa rokok ke sekolah, hingga membawa *vape* (rokok elektrik) untuk diperjual belikan di sekolah. Sikap-sikap tersebut tidak hanya mencerminkan kurangnya disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga dapat merusak keharmonisan di antara siswa, menurunkan rasa peduli, dan melemahkan kepercayaan diri siswa lain yang merasa tidak nyaman. Peningkatan kesadaran untuk siswa dapat ditangani dengan konseling individu guna memperbaiki, mengembangkan, serta mempertahankan sikap positif pada siswa secara *intens*. Layanan ini digunakan untuk menjadikan siswa mengetahui akan apa yang harus dilakukan dalam mengeksplor tentang dirinya sendiri dan juga pada ranah sosialnya.

Selain itu, guru BK di SMPN 3 Cileunyi memadukan konseling individu dengan pendekatan Islami, dimana pada proses konseling guru BK senantiasa memberikan nasihat yang baik dari cerminan teladan kisah para Nabi dan Rasul. Contohnya, Nabi Muhammad SAW selalu menekankan pentingnya kejujuran, sebagaimana sabdanya “Kejujuran membawa pada kebaikan, dan kebaikan

membawa pada surga.” Para sahabat juga menunjukkan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, sikap peduli terhadap sesama ditunjukkan oleh Sayyidina Umar yang selalu memperhatikan kondisi rakyatnya. Santun dalam berinteraksi seperti yang dicontohkan oleh Nabi dalam berbagai hadits, dan sikap percaya diri yang tetap dalam kebaikan harus dimiliki oleh setiap siswa agar menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Berdasarkan beberapa fakta yang ada, menjadikan perhatian yang menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait Konseling Individu dengan Pendekatan Islami untuk Mengembangkan Sikap Positif Siswa Kelas IX di SMPN 3 Cileunyi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka penulis membuat beberapa pertanyaan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana program konseling individu dengan pendekatan Islami untuk mengembangkan sikap positif siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat konseling individu dengan pendekatan Islami untuk mengembangkan sikap positif siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi ?
3. Bagaimana hasil dari konseling individu dengan pendekatan Islami untuk mengembangkan sikap positif siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program dari konseling individu dengan pendekatan Islami dalam mengembangkan sikap positif siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat konseling individu dengan pendekatan Islami dalam mengembangkan sikap positif siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi.
3. Untuk mengetahui hasil dari konseling individu dengan pendekatan Islami yang telah diberikan kepada siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi dalam mengembangkan sikap positifnya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian “Konseling Individu Dengan Pendekatan Islami Untuk Mengembangkan Sikap Positif Siswa Kelas IX (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi Jalan Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)” memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut.

#### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan Islami di sekolah bagi peserta didik kelas IX untuk mengembangkan sikap positifnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengalaman sehingga menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca terutama bagi mahasiswa/i bimbingan konseling Islam.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif berupa inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling individu di SMPN 3 Cileunyi dalam menangani peserta didik khususnya kelas IX untuk mengembangkan sikap positifnya.

### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi guru bimbingan konseling di SMPN 3 Cileunyi seputar kajian ilmu yang belum diketahui tentang konseling individu dengan pendekatan Islami

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadikan pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dan dapat diterapkan di masyarakat atau lingkungan sekitar peneliti.

### **d. Bagi Pemerintah**

Dapat menjadi kritik dan saran bagi pemerintahan Indonesia seberapa berkembangnya konseling individu dengan pendekatan Islami untuk mengembangkan sikap positif pada peserta didik.

## **E. Landasan Pemikiran**

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan kajian teori dan konsep yang terdapat pada penelitian, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis adalah deskriptif dari hasil studi kepustakaan yang relevan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti, sehingga landasan teoritis diharapkan dapat menjadi acuan ataupun pedoman dalam memahami realitas serta fenomena dari fokus penelitian. Pada konseling Islam, landasan teori berpijak pada cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi hati nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan bertingkah laku berdasarkan wahyu *Ilahi* dan paradigma kenabian yaitu al-Qur'an dan Hadis. Pada penelitian ini menggunakan teori Konseling Individu, Konseling dalam Pendekatan Islami, dan Perilaku Positif Siswa.

*Pertama*, konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh seorang profesional dimana hanya ada konselor dan konseli yang bersangkutan saja dengan tujuan pengentasan masalah pribadi. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2015:105) konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (sebagai konselor) kepada individu yang mengalami suatu permasalahan (sebagai klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

*Kedua*, konseling dengan pendekatan Islami merupakan layanan bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk menumbuhkan dan



mengembangkan kemampuan diri dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih yang terbaik demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang disertai ridha dan kasih sayang Allah SWT, serta membangun kesadarannya terhadap penempatan Allah SWT sebagai konselor Yang Maha Agung (Saipul Akhyiar Lubis: 2008).

*Ketiga*, menurut Napoleon Hill yang dikutip oleh Sulfikar. K dalam jurnalnya berpendapat tentang sikap positif merupakan gambaran dari sebuah keadaan jiwa yang timbul karena percaya diri, jujur, serta membangun dimana orang membuat dan menjaganya dengan metode yang ditentukannya sendiri, lalu dilakukan dengan kekuatan niatnya sendiri yang berdasarkan hasil adaptasi dari motivasinya sendiri. Sikap positif dapat mempengaruhi nada bicara, postur, dan ekspresi pada wajah. Sikap positif juga mengubah suatu ucapan dan menentukan watak emosi yang dapat dirasakan. Sikap ini dapat mempengaruhi segala pikiran dan buah dari pikiran itu sendiri.

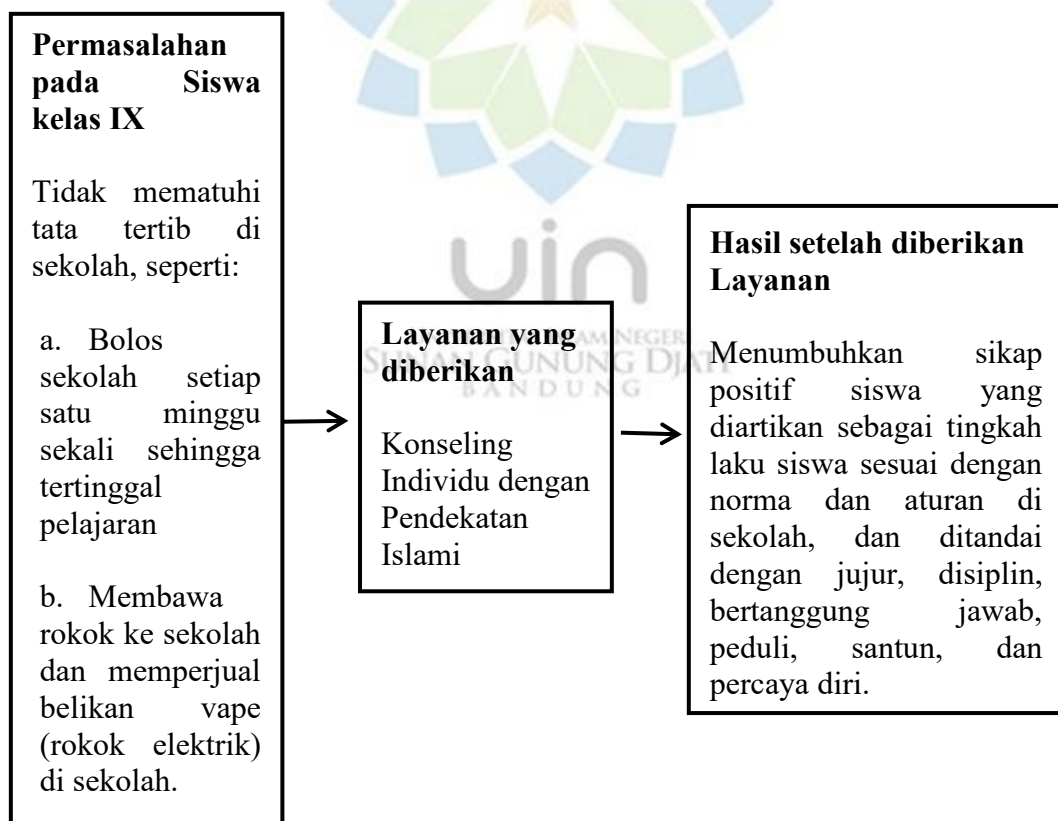
## **2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang diteliti. Kerangka konseptual berfungsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca sebagai komunikasi antara penulis dan pembaca sehingga dapat memperlancar pembaca mengerti maksud dari alur penelitian yang ingin diteliti oleh penulis (Drs. Tjeptjep Samsuri: 2003).

Permasalahan yang terjadi di SMPN 3 Cileunyi yaitu terdapat siswa yang tidak mempedulikan dalam bersikap di sekolah. Masalah tersebut timbul karena kurangnya kesadaran dalam memahami dan mematuhi tata tertib di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa yang melanggar tata tertib seperti permasalahan tentang absen, dimana siswa tersebut tidak masuk sekolah melebihi kesempatan yang diberikan oleh sekolah. Untuk permasalahan absen yang terjadi terdapat beberapa faktor pemicu, ada yang memang karena diri sendiri malas untuk masuk sekolah, dan ada juga yang hanya mengikuti temannya untuk tidak masuk sekolah. Selain itu terdapat siswa yang membawa rokok ke sekolah dan membawa vape (rokok elektrik) untuk diperjual belikan di sekolah.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut di SMPN 3 Cileunyi diperlukan konseling individu dengan pendekatan Islami yang diharapkan dapat membantu menumbuhkan kesadaran serta meningkatkan sikap positifnya yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswanya secara tatap muka dengan memberikan arahan dalam pencarian solusi yang dilakukan oleh siswa untuk permasalahannya yang sedang terjadi. Masalah yang ada saat ini adalah pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah yang berarti melibatkan masalah sosial juga, maka materi yang dibahas oleh guru bimbingan konseling yaitu mengenai peningkatan sikap positif terhadap siswa di sekolah yang terkategori sebagai bimbingan terhadap pribadi-sosialnya.

Tujuan menggunakan konseling individu yaitu layanan ini dapat mencari informasi lebih dalam pada siswa yang sedang bermasalah dan siswa dapat mengungkapkan permasalahannya secara terbuka, selain itu siswa dapat merasa aman dalam prosesnya karena konseling individu sangat mengutamakan azas kerahasiaan. Konseling individu di SMPN 3 Cileunyi dipadukan dengan pendekatan Islami sebagai sisipan dalam materi konseling yang diberikan pada saat prosesnya berlangsung, hal ini bertujuan untuk mengembalikan siswa sesuai fitrahnya sebagai manusia biasa yang harus mematuhi perintah Allah SWT baik itu dalam bersikap maupun menjalankan segala kewajiban serta menjauhi larangan Allah SWT.



**Gambar 1.1** Kerangka Konsep

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini bertempat di SMPN 3 Cileunyi, Jl. Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40623. Alasan memilih lokasi ini sebagai penelitian ialah peneliti menemukan adanya layanan bimbingan konseling individu di sekolah dengan memadukan pendekatan Islami dalam proses pelaksanaannya, sehingga dapat meyakinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berkaitan dengan konseling individu untuk mengembangkan sikap positif siswa.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Lexy J. Moleong mengemukakan Paradigma adalah skema tentang bagaimana sesuatu disusun (komponen dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagiannya berfungsi (perilaku dalam konteks tertentu atau dimensi waktu). Menurut Harmon (Moleong,2012:49), Paradigma didefinisikan sebagai metode dasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan realitas secara khusus.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan, paradigma penelitian berfungsi sebagai landasan bagi para peneliti untuk mengatur cara mereka berpikir tentang masalah yang peneliti pelajari saat melakukan penelitian. Landasan ini akan membawa peneliti menuju konsep teori, pendekatan,

metode, dan teknik yang akan digunakan, serta langkah-langkah berikutnya untuk melakukan analisis dalam memastikan bahwa penelitian terus berlanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yang dihasilkan dari paradigma interpretif. Paradigma interpretatif adalah upaya untuk mendapatkan penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif biasanya merupakan sistem sosial yang memaknai perilaku secara menyeluruh melalui kegiatan observasi (Muslim: 2018). Paradigma interpretif memandang ilmu bersifat idiografis yaitu ilmu mengungkapkan sebuah realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif, dan akhirnya lahir pada pendekatan kualitatif.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan paradigma interpretif terhadap fenomena yang ada di tempat penelitian, didapatkannya gambaran topik penelitian yang berfokus pada fakta-fakta di lapangan dengan memahami data secara luas yang ada kemudian menuangkannya dalam bentuk kalimat, fakta yang didapatkan hasil dari teknik wawancara dengan guru BK di SMPN 3 Cileunyi beserta beberapa peserta didiknya yang ada di kelas IX, dengan observasi, dan analisis dokumentasi.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode deskriptif. Digunakannya metode tersebut karena peneliti akan menjelaskan tentang suatu fenomena yang ditemuinya yaitu tentang konseling individu yang dipadukan dengan pendekatan Islami dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap kelas IX.

Menurut Lexy J. Moleong (2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di dalamnya memiliki maksud pemahaman fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu berdasarkan temuan lapangan dan sekaligus mengungkapkan gejala suatu objek tertentu. Adapun hal yang akan dideskripsikan yaitu mengenai program, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari konseling individu dengan pendekatan Islami untuk meningkatkan sikap positif pada siswa kelas IX.

#### **4. Informan atau Unit Analisis**

Terdapat beberapa informan pada penelitian ini yaitu guru bimbingan konseling dan beberapa peserta didik. Sedangkan untuk unit analisis berkaitan dengan kondisi objektif layanan bimbingan konseling dengan pendekatan Islami yang ada di SMPN 3 Cileunyi. Untuk penentuan informan

dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu berdasarkan tugas dan fungsi informan dalam mengeksplorasi informasi yang dijadikan data oleh peneliti. Jadi, dalam penelitian ini saat prosesnya penulis menentukan informan terpilih atas rekomendasi dari guru bimbingan konseling pengampu kelas IX di SMPN 3 Cileunyi, dan dapat dipertimbangkan guna memberikan sumber data dan fakta yang diperlukan.

## **5. Jenis Sumber Data**

Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan tentang jenis data dan sumber data, diantaranya sebagai berikut.

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah jawaban dari fokus penelitian yang diajukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Program dengan pendekatan Islami yang terdapat pada konseling individu di SMPN 3 Cileunyi.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan Islami untuk mengembangkan sikap positif siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi.
- 3) Hasil dari pencapaian konseling individu dengan pendekatan Islami tersebut yang telah diterapkan kepada siswa kelas IX di SMPN 3 Cileunyi.

### **b. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder, berikut penjelasannya.

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari guru bimbingan konseling dan peserta didik. Sumber data primer ini bertindak sebagai pelaku utama dalam penelitian dan menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk fokus penelitian.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber data yang berkaitan dengan proses penelitian konseling individu dengan pendekatan Islami untuk mengembangkan sikap positif siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Cielunyi, data sekunder tersebut didapatkan dari dokumentasi, artikel, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekniknya, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari data yang ditetapkan. Maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang digunakan oleh penulis yaitu melalui teknik-teknik sebagai berikut.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik berpartisipasi secara interaktif dalam situasi yang alamiah dan adanya penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Menurut Moleong, observasi adalah



pengamatan penting dan pada dasarnya berarti melihat dan mendengarkan dengan cermat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti ikut menyaksikan dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 3 Cileunyi lalu mencatat hasil yang telat diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dimana dalam pelaksanaannya mengadakan pertanyaan terhadap narasumber yang erat kaitannya dengan keterangan atas masalah yang diteliti dan didapatkan secara lisan ataupun tertulis. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), menurut Mulyana (2013) mengemukakan tentang wawancara mendalam yang mirip dengan percakapan informal. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tertentu dari setiap responden; namun, susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing responden.

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali guna mendapatkan informasi yang aktual sehingga data-data yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian akan terus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling untuk menanyakan program konseling individu dan beberapa

peserta didik kelas IX di SMPN 3 Cileunyi yang memiliki permasalahan tentang pelanggaran tata tertib di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumenter ini digunakan untuk menelusuri data *histories*. Pada proses penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan yaitu pengambilan gambar ketika melakukan wawancara maupun observasi ke lapangan. Hal ini sebagai bukti bahwa terdapat kebenaran telah melakukan penelitian dan wawancara dengan informan.

## 7. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Untuk menentukan data, memerlukan teknik pemeriksaan sebagai alat uji kredibilitas data. Adapun teknik pemeriksaan untuk penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai alat uji. Menurut Sugiyono (2016) teknik menggabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada disebut triangulasi data. Menurut Alfansyur, dkk (2020) teknik triangulasi data mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yaitu dari wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

b. Triangulasi teknik

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara, dokumentasi, atau yang lainnya.

c. Triangulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari ketika narasumber masih segar biasanya lebih valid. Oleh karena itu, data yang kredibel harus diuji dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Data penelitian kualitatif dapat berupa narasi, deskripsi, dokumentasi, dan data lainnya yang bukan berupa angka. Adapun teknik analisis data kualitatif diantaranya mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan yaitu data mengenai konseling individu dengan pendekatan Islami di SMPN 3

Cileunyi yang mencakup program pada layanan, proses layanan, serta pencapaian hasil dari konseling individu yang dipadukan dengan pendekatan Islami untuk peserta didik kelas IX yang mengalami beberapa permasalahan dalam bersikap atau yang melanggar tata tertib di sekolah. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

b. Redukasi Data

Informasi yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk uraian rinci terperinci. Data tersebut kemudian dikompilasi, dipilih dan dipusatkan hal-hal penting yang disusun secara sistematis sehingga menjadi informasi lebih mudah diatur.

c. Penyajian Data

Data dari observasi dan wawancara disajikan secara sederhana. Data disajikan dalam tabel atau hal-hal lain yang dapat memudahkan peneliti dalam membaca dan memahami informasi yang diterima.

d. Penyimpulan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dari teknik analisis data kualitatif adalah kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti adalah mengenai sejauh mana konsep diri dalam bersosial baik di dunia maya maupun di dunia nyata agar tetap tidak keluar dari batasan yang seharusnya dijaga.